

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting untuk membentuk generasi yang siap mengganti tongkat estafet generasi tua dalam rangka membangun masa depan. Karena itu pendidikan berperan mensosialisasikan kemampuan baru kepada mereka agar mampu mengantisipasi tuntutan masyarakat yang dinamik.¹

Dalam masyarakat yang dinamis pendidikan memegang peranan yang sangat menentukan eksistensi dan perkembangan masyarakat. Oleh karena itu Islam sebagai agama *Rahmatan Lil 'Alamin* merupakan konsekuensi logis bagi umatnya untuk menyiapkan generasi penerus yang berkualitas, baik moral maupun intelektual serta berketerampilan dan bertanggung jawab. Salah satu upaya untuk menyiapkan generasi penerus tersebut adalah melalui lembaga pendidikan sekolah.

Pendidikan merupakan wahana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana diamanatkan dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945. Dalam rangka itu, pemerintah telah berupaya membangun sektor pendidikan secara terencana, terarah, dan bertahap serta terpadu dengan keseluruhan pembangunan kehidupan bangsa, baik ekonomi, IPTEK, sosial maupun

¹ Muhaimin, 2011, *Konsep Pendidikan Islam*, Solo: Ramadhan, hlm. 9.

budaya. Hal ini dilakukan agar Sumber Daya Manusia Indonesia mampu bersaing dengan Sumber Daya Manusia dari Negara lain.²

Namun demikian, persoalan kursial yang sering dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu (*quality*) pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan jika dibandingkan dengan mutu pendidikan di negara maju.³

Tidak hanya itu saja, sistem pendidikan nasional yang telah dibangun selama tiga dasawarsa terakhir ini, ternyata belum mampu sepenuhnya menjawab kebutuhan dan tantangan nasional global dewasa ini. Program pemerataan dan peningkatan kualitas pendidikan yang selama ini merupakan focus pembinaan masih menjadi masalah yang paling menonjol dalam dunia pendidikan kita.

Rendahnya kualitas SDM akan menjadi batu sandungan dalam era globalisasi, karena era globalisasi merupakan era persaingan mutu atau kualitas. Jika bangsa Indonesia ingin berkiprah dalam percaturan global, maka langkah pertama yang harus dilakukan adalah menata SDM, baik dari aspek intelektual, emosional, spiritual, kreativitas, moral, maupun tanggung jawabnya. Pentingnya pengembangan sistem pendidikan yang berkualitas perlu lebih ditekankan, karena berbagai indikator menunjukkan bahwa pendidikan yang ada belum mampu menghasilkan SDM sesuai dengan perkembangan masyarakat, dan kebutuhan pembangunan, meskipun kondisi yang ada sekarang bukan sepenuhnya kesalahan pendidikan.

² E. Mulyasa, 2004, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung : CV Remaja Rosda karya, hlm. 30.

³ Fathurrohman, 2012, Pupuh dan Aa Suryana, *Guru Profesional*, Bandung: Refika Aditama, hlm. 6.

Upaya peningkatan mutu pendidikan bukanlah tugas yang mudah, karena diperlukan kerjasama dari tim yang solid untuk mewujudkannya. Banyak permasalahan-permasalahan yang menghambat dalam proses peningkatan mutu pendidikan diantaranya; sikap mental para pengelola pendidikan, baik yang memimpin maupun yang dipimpin. Kelompok yang dipimpin mau bergerak hanya karena perintah atasan, bukan adanya rasa tanggung jawab. Begitu juga yang memimpin, tidak memberikan motivasi dan memberi kepercayaan tetapi senang mendelegasikan wewenang. Sikap mental bawahan yang bekerja bukan atas tanggung jawab, tetapi hanya karena diperintah atasan akan membuat pekerjaan yang dilaksanakan hasilnya tidak optimal. Guru hanya bekerja sesuai dengan petunjuk dari atasan, sehingga guru tidak bisa mengembangkan kreativitasnya dalam proses KBM.

Wahjosumidjo beranggapan bahwa mutu pendidikan, disamping dipengaruhi oleh kualitas guru dalam proses belajar mengajar, lengkap tidaknya fasilitas di sekolah, juga dipengaruhi oleh kapasitas Kepala Madrasah. Peran kepala madrasah selain sebagai pemimpin bagi semua siswa, guru, dan pengawai, yang akan membawa kearah mana sekolah yang dipimpinnya, apakah akan menjadi sekolah yang bermutu atau akan menjadi sekolah yang biasa-biasa saja.⁴ Dalam menjalankan proses kepemimpinannya, seorang kepala sekolah dituntut mempunyai kemampuan manajemen sebagai salah satu cara membantu menjalankan tugas dan upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolahnya.

⁴ Wahjosumidjo, 2013, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, Jakarta: Rajawali Pres, hlm. 82.

Dalam dunia pendidikan pihak-pihak yang langsung terjun dan bertanggung jawab sebagai penyelenggara kegiatan pendidikan sekaligus pengelola sekolah adalah kepala madrasah dan personilnya, dan diantara pengelola sekolah yang paling bertanggung jawab adalah kepala sekolah. Karena kepala madrasah adalah pemimpin dan sebagai pemimpin kepala madrasah mempunyai wewenang untuk mengarahkan atau mengajak bawahannya untuk melakukan pembaharuan. Hal ini sesuai dengan apa yang dijelaskan dalam buku Kartini Kartono bahwa kepemimpinan adalah relasi dan pengaruh antara pemimpin dan yang dipimpin. Kepemimpinan tersebut muncul dan berkembang sebagai hasil dari interaksi otomatis diantara pemimpin dan individu-individu yang dipimpin (ada relasi interpersonal). Kepemimpinan ini bisa berfungsi sebagai dasar kekuasaan pemimpin untuk mengajak, mempengaruhi dan menggerakkan orang lain guna melakukan sesuatu demi pencapaian suatu tujuan tertentu.⁵

Seorang pemimpin sangat berpengaruh terhadap jalannya proses pendidikan. Sebagai pengelola pendidikan, kepala madrasah mempunyai peran yang sangat penting dalam mengarahkan, mempengaruhi dan mengajak Bawahannya untuk mencapai sekolah yang berkualitas yang pada akhirnya akan berpengaruh pada prestasi akademik siswa.

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa betapa pentingnya kepala madrasah di suatu lembaga pendidikan, karena kepala madrasah mempunyai peran yang sangat besar dalam mengembangkan sebuah lembaga

⁵ Kartini Kartono, 2008, *Pemimpin dan kepemimpinan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, hlm. 74.

pendidikan dan bahkan menjadi kunci utama keberhasilan yang diraih oleh sekolah tersebut. Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) 2003 bab II pasal 3 yang berbunyi: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Tanpa adanya pemimpin (kepala madrasah) yang efektif, maka madrasah tidak akan mengalami kemajuan, karena kepala madrasah merupakan motor penggerak dan penentu arah kebijakan sekolah. Adapun kepala madrasah yang efektif ditandai oleh tiga kriteria yaitu mampu menciptakan atmosfir yang kondusif bagi murid-murid untuk belajar, para guru untuk terlibat dan berkembang secara personal dan profesional dan seluruh masyarakat memberi dukungan dan harapan yang tinggi. Jika kepala madrasah sudah mengusahakan sekolahnya memenuhi ketiga kriteria di atas, maka bisa disebut kepala madrasah yang efektif dan sekolah yang dikelolanya dapat disebut sekolah yang sukses.⁶

Kepala madrasah adalah pemegang kebijakan yang mengatur dinamika sebuah lembaga. Baik buruknya madrasah sangat ditentukan oleh peran kepala madrasah dalam menata lembaga yang dipimpinnya. Kalau kepala

⁶ Imran Arifin, 2008, *Kepemimpinan Kyai dalam Perubahan Manajemen Pondok Pesantren Studi Kasus Pospes Tebujaereng Jombang*, Yogyakarta: Aditiya Media, hlm. 70.

madrasah yang bersifat progresif, dinamis, demokratis, dan visioner, maka lembaga pendidikan akan berkembang dengan pesat. Akan tetapi kalau kepala madrasah yang mempunyai sifat otoriter, sentralistik, maka lembaga pendidikan akan hancur atau mundur.⁷

Kepala madrasah dituntut untuk dapat memerankan kepemimpinannya dengan baik. Yaitu dengan melaksanakan inovasi (pembaharuan) sistem pendidikan yang dianggap masih bersifat monoton dan klasikal. Sehingga dengan adanya inovasi diharapkan akan tercipta suasana pendidikan yang berkualitas, dan mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman. Ini berarti bahwa untuk mewujudkan program pelaksanaan inovasi pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan yang direncanakan, diperlukan seseorang yang dapat mempengaruhi, mendorong, serta menggunakan komponen yang ada di lembaga tersebut.

Dari uraian di atas, usaha untuk mencapai efisiensi dan efektifitas kerja dalam rangka mencapai tujuan pendidikan, perlu adanya inovasi strategi pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan mutu pendidikan. Oleh karena itu inovasi dalam pendidikan sangat perlu untuk diterapkan. Yang dimaksud inovasi (pembaharuan) dalam kajian ini bukan berarti bahwa sistem pendidikan yang ada perlu diperbaharui atau sama sekali tidak dapat dipergunakan lagi, akan tetapi merubah dan memperbaiki yang rasa kurang

⁷ Nur Kholis, 2009, *Panduan Praktis Mengelola Lembaga Pendidikan*, Yogyakarta: Wangun Printika, hlm. 129.

efektif menurut ukuran zaman. Sebab kalau tidak ada perbaharuan dalam sistem pendidikan, maka pendidikan akan tertinggal oleh roda zaman.⁸

Begitupun dengan kepala madrasah, untuk melaksanakan tugas yang banyak dan beragam, dalam rangka mencapai tujuan pendidikan Madrasah Aliyah tersebut perlu disadari bahwa menjadi kepala madrasah yang profesional adalah sesuatu yang tidak mudah. Banyak hal yang harus dipahami, dipelajari dan dikuasai. Karena kepemimpinan kepala madrasah yang efektif akan mampu melaksanakan tugas dengan baik dan selalu punya ide atau gagasan-gagasan baru, sehingga tercapai tujuan yang telah digariskan. Sebaliknya kepemimpinan yang tidak efektif akan sulit mencapai keberhasilan.

Kepala sekolah juga tegas dalam menerapkan kedisiplinan yang tinggi kepada seluruh warga sekolah, salah satu usaha kepala Madrasah dalam menanamkan sikap disiplin yaitu dengan menyambut warga sekolahnya di depan gerbang sebelum jam pelajaran di mulai. Kepala Madrasah selalu mengontrol buku tata tertib atau absen guru secara berkala sehingga beliau mengetahui semangat kerja guru-gurunya. Apabila ada guru yang kurang disiplin, kepala Madrasah mengingatkannya dengan kalimat yang tidak menyinggung perasaan guru. Selain itu kepala Madrasah juga berusaha menjadi sahabat untuk para warganya dengan maksud dan tujuan agar semua warga sekolahnya merasa nyaman bagaikan keluarga di dalam lembaga pendidikan yang dipimpinnya guna mencapai tujuan organisasi. Guru dituntut

⁸ Martin Sardi, 2011, *mencari Identitas Pendidikan*, Alumni: Bandung, hlm. 21-22.

untuk dapat menjalankan tugas secara profesional dengan kompetensi yang dimilikinya. Dalam hal meningkatkan keprofesionalan gurunya, kepala sekolah juga mewajibkan guru-gurunya untuk tertib dalam hal pembuatan RPP, mengontrol pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran secara berkala. Usaha kepala Madrasah guna tercapainya tujuan organisasi Madrasah adalah salah satunya dengan memberdayakan secara optimal guru-gurunya yaitu kepala Madrasah selalu mengikutsertakan guru serta memberi kesempatan untuk ikut secara aktif dalam kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) serta mengikuti diskusi Kelompok Kerja Guru (KKG), lokakarya, seminar, penataran, pendidikan dan latihan (diklat) untuk masing-masing mata pelajaran. Disamping itu beliau juga melakukan pembinaan usaha perbaikan kepada guru dengan memotivasi guru dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan wawasan dalam rangka meningkatkan kinerja dan keprofesionalanya. Karena disini guru harus sudah lulus program S1 dan guru harus menguasai Ilmu Teknologi Computer (ITC).

Dari latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk mengangkatnya menjadi sebuah karya tulis dalam bentuk Tesis dengan judul *“Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam meningkatkan kompetensi Profesional guru pada Madrasah Aliyah Sultan Fattah Sukosono Kedung Jepara Tahun Pelajaran 2020-2021”*.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah ditulis, kami memberikan identifikasi masalah yang akan dijadikan bahan penelitian sebagai berikut :

- a. Kepala Madrasah tidak memberikan kepercayaan penuh terhadap bawahan.
- b. Kepala Madrasah kurang memotivasi Guru dalam bekerja
- c. Apakah kepala sekolah sudah menerapkan kepemimpinan yang efektif dan relevan dengan kondisi Madrasah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis paparkan di atas, dapat dirumuskan masalah yang menjadi fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana strategi kepala madrasah dalam meningkatkan Profesional Guru pada Madrasah Aliyah Sultan Fattah Sukosono Kedung Jepara Tahun Pelajaran 2020-2021
2. Apa saja Upaya Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional Guru pada Madrasah Aliyah Sultan Fattah Sukosono Kedung Jepara Tahun Pelajaran 2020-2021

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan strategi kepala madrasah dalam meningkatkan Profesional Guru pada Madrasah Aliyah Sultan Fattah Sukosono Kedung Jepara Tahun Pelajaran 2020-2021

2. Untuk mengetahui upaya Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional Guru pada Madrasah Aliyah Sultan Fattah Sukosono Kedung Jepara Tahun Pelajaran 2020-2021

E. Manfaat Penelitian

Temuan-temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak sebagai berikut:

1. Secara Teoretik
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan kajian dalam upaya untuk mendalami manajemen pendidikan di suatu lembaga pendidikan Madrasah Aliyah Sultan Fattah Sukosono Kedung Jepara
 - b. Selanjutnya temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi terhadap pola pendidikan karakter khususnya pada Madrasah Aliyah
 - c. Sebagai khazanah keilmuan sekaligus referensi bagi mahasiswa Pascasarjana UNISNU Jepara atau siapa saja yang berkepentingan.
2. Secara Praktis
 - a. Sebagai masukan bagi lembaga terhadap upaya peningkatan kualitas manajemen pembelajaran atau pendidikan. Sehingga dapat dijadikan tolak ukur untuk mengetahui dengan jelas berhasil tidaknya dalam melaksanakan dan mengelola manajemen di sekolah. Di samping itu, hasil penelitian ini agar dapat dijadikan suatu perbaikan bila pelaksanaannya masih terdapat kekurangan.
 - b. Sebagai kontribusi bagi Waka, guru, dan Tenaga Pendidikan yang terlibat dalamnya.

- c. Sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan terkait dengan Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru pada Madrasah Aliyah Sultan Fattah Sukosono Kedung Jepara.

F. Sistematika Penulisan

Hasil penelitian ini akan dituangkan dalam bentuk penulisan yang tersusun dengan sistematika sebagai berikut :

Bab I berupa Pendahuluan, pada bab pendahuluan memuat : A) Latar belakang masalah, B) Identifikasi Masalah, C) Rumusan masalah, D) Tujuan penelitian, E) Manfaat Penelitian, F) Sistematika Penulisan

Bab II berupa Landasan Teori, antara lain : A) Diskripsi Teori, B). Penelitian Terdahulu, C). Kerangka Berpikir.

Bab III berupa Metode Penelitian yang terdiri dari : A). Pendekatan dan Jenis Penelitian, B) Lokasi dan waktu penelitian, C). Data dan Sumber Data, D). Teknik pengumpulan data, E). Uji keabsahan data, F). Uji Analisis Data.

Bab IV berupa Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang terdiri dari : A) Deskripsi Data; B) Analisis Data; C) Pembahasan, D) Keterbatasan Penelitian.

Bab V berupa Penutup, yang terdiri dari A) Kesimpulan yang merupakan jawaban dari rumusan masalah; B) Saran-saran.

Bagian terakhir tesis ini berupa daftar pustaka dan lampiran-lampiran